



Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
10-Pebruari-2025	12-Maret-2025	25-April-2025
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v4i1.3500		

Pendampingan Santripreneur, Pesantrenpreneur dan Sosiopreneur di Koperasi Syariah IAI Tarbiyatut Tholabah

Sifwatir Rif'ah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

sifwatirrifah@iai-tabah.ac.id

Ahmad Badrut Tamam

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

ahmad.bete@gmail.com

ABSTRACT: One Pesantren One Product (OPOP) is one of the flagship programs of the West Java Provincial Government in order to build pesantren independence. This research is an economic empowerment of the people during the COVID-19 pandemic using the Participatory Action Research (PAR) method with the synergy of santripreneur, pesantrenpreneur and sociopreneur at Tarbiyatut Tholabah Islamic Boarding School (TABAH) through the OPOP program. Collecting data by interview, documentation, observation, Focus Group Discussion (FGD) and action. The results of the study indicate that the implementation of community economic empowerment in the TABAH Islamic Boarding School is by (1) providing entrepreneurship assistance to produce superior products; (2) reactivate the IAI TABAH Syariah cooperative by synergizing between pesantren, santri, and alumni or the surrounding community; (3) obtain assistance and training facilities from government programs through OPOP; (4) has superior products of pesantren with the brand of "Wulung Samudra" consisting of batik, processed sea products and "aitabah" bottled water; (5) the process of legality of superior products of Islamic boarding schools.

Keywords: economic, empowerment, santripreneur, pesantrenpreneur, sociopreneur



PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 menyebabkan roda perekonomian dunia mengalami gangguan. Pandemi ini juga berdampak pada perekonomian pesantren. Beberapa pesantren ada yang harus memulangkan santrinya, terutama pesantren yang mempunyai santri dengan jumlah cukup besar atau ribuan. Mereka tidak lagi tinggal dan belanja di koperasi pesantren (kopontren) atau tempat niaga yang berada di lingkungan pesantren. Akibatnya, perekonomian pesantren pun ikut terpuruk, bahkan tidak berjalan sama sekali.

Di Jawa Timur tercatat ada sekitar 6.000 lebih pesantren. Melalui pesantren saja, kegiatan ekonomi dapat dilihat, bagaimana perputaran ekonomi dari, untuk dan oleh santri yang ada di pesantren. Jadi, tepat sekali jika pemerintah daerah (pemda) dalam hal ini gubernur Jawa Timur memberikan perhatian yang besar terhadap pesantren yaitu dengan memberdayakan pondok pesantren dan lingkungannya menuju kemandirian di berbagai bidang, salah satunya melalui *Program One Pesantren One Product* (OPOP) yang sudah diatur oleh Peraturan Gubernur Jawa Timur Undang-undang No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren dan secara khusus Gubernur mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2019 Tentang serta Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Fasilitasi Pengembangan Pesantren OPOP (BPK, 2019, 2020, 2023).

Terdapat tiga pilar penting dalam program OPOP yaitu *santripreneur*, *pesantrenpreneur*, dan *sociopreneur*. *Santripreneur* yang dimaksud tersebut yaitu program pemberdayaan santri yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menghasilkan produk unik dan unggul sesuai syariah yang berorientasi pada kemanfaatan dan keuntungan. Sedangkan *Pesantrenpreneur* adalah program pemberdayaan ekonomi koperasi pondok pesantren yang bertujuan menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima pasar lokal, nasional, dan internasional. Dan *Sociopreneur* adalah program pemberdayaan untuk Alumni Pondok Pesantren yang disinergikan dengan masyarakat melalui beragam inovasi sosial berbasis digital teknologi dan kreativitas secara inklusif (Diskopum, 2020).

Fenomena Pondok pesantren saat ini tidak hanya berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan, lembaga dakwah dan pengkaderan ulama saja. Namun, juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren bahwa Pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyampaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil' alamin yang tercermin dari siap rendah hati,



toleransi, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI) (BPK, 2019). Kemudian Gubernur juga menerbitkan aturan melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 Tentang One Pesantren One Product (BPK, 2020)

Sesuai dengan kajian awal, salah satu lokasi yang cocok untuk pengembangan potensi ekonomi umat berbasis *santripreneur*, *pesantrepeneur* dan *sociopreneur* setelah pandemi Covid-19 adalah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. KH. Moh Baqir Adelan, Pengasuh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah adalah satu dari sedikit kiai yang berusaha memenuhi kebutuhan pesantren yang ia pimpin melalui hasil usaha yang ia tekuni. Ia mendirikan sebuah meubel yang melayani pembuatan perahu untuk nelayan, kemudian berkembang menerima pesanan meja, kursi dan sebagainya. Namun usaha tersebut mengalami pasang-surut, terutama semenjak beliau wafat, tidak ada yang meneruskannya. Sebagian Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sukses dalam berwirausaha. Produk yang mereka hasilkan diantaranya adalah batik, jilbab, busana muslim, songkok, aneka olahan makanan dan minuman, olahan hasil laut, pertanian dan peternakan.

Melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, maka peneliti tertarik melakukan pendampingan terhadap Koperasi Syariah IAI TABAH di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah tersebut. Koperasi Syariah IAI TABAH ini memiliki potensi untuk mensinergikan beberapa komponen pondok pesantren. Melalui koperasi Syariah IAI TABAH ini pesantren, santri dan alumni dapat menyatukan visi dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat.

METODE

Pemberdayaan ekonomi umat adalah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung (Nadzir, 2015). *One Pesantren One Product (OPOP)* adalah merupakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren dan alumni pondok pesantren (OPOP, 2020). Ada tiga kelompok *stakeholders* yang terlibat dalam pendampingan ini, yaitu *Pertama*, Pesantren atau Koperasi Syariah IAI TABAH Tarbiyatut Tholabah (TABAH). *Kedua*, Santri atau mereka yang belajar menuntut ilmu di TABAH, baik yang mukim maupun tidak. *Ketiga*, Alumni atau masyarakat yang pernah belajar di TABAH atau masyarakat yang berada di lingkungan sekitar pesantren.

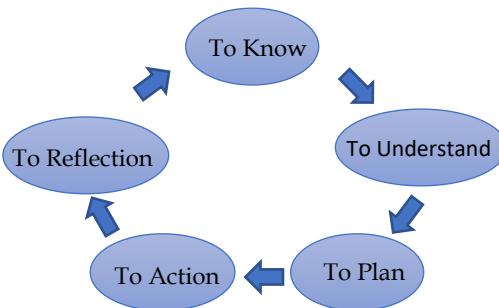
Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* yang relevan dalam penelitian pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren melalui



program *One Pesantren One Product (OPOP)* yang berada di lingkungan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Terdapat beberapa siklus yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat ini dengan menggunakan metode PAR yang dikenal dengan istilah *KUPAR* (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) (Afandi et al., 2016).

- 1) *To Know* (untuk mengetahui) merupakan proses awal dalam pemberdayaan PAR dengan mempertimbangkan sudut pandang subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti.
- 2) *To Understand* (untuk memahami), peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu memahami dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, kemudian dikolerasikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka.
- 3) *To Plan* (untuk merencanakan) diartikan sebagai proses merencanakan aksi-aksi strategis dalam memecahkan atau menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Perencanaan ini dengan mempertimbangkan keseimbangan antara sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) serta alur *stakeholder* yang menghimpun masyarakat tersebut.
- 4) *To Action* (melancarkan aksi), merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang dapat mengubah kondisi sosial masyarakat menjadi semakin baik.
- 5) *To Reflection* (refleksi), merupakan tahapan dalam penelitian PAR dimana peneliti dan masyarakat melakukan memonitoring dan evaluasi aksi-aksi pemberdayaan yang sudah dilakukan sehingga terarah dan terukur.

Penelitian *Participatory Action Research (PAR)* merupakan salah satu model penelitian dengan mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social (Afandi et al., 2016). Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat dalam hal ini santri dan alumni pondok pesantren, adanya *local leader* dalam masyarakat yaitu pengasuh pondok dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan yaitu koperasi syariah IAI TABAH IAI Tarbiyatut Tholabah.

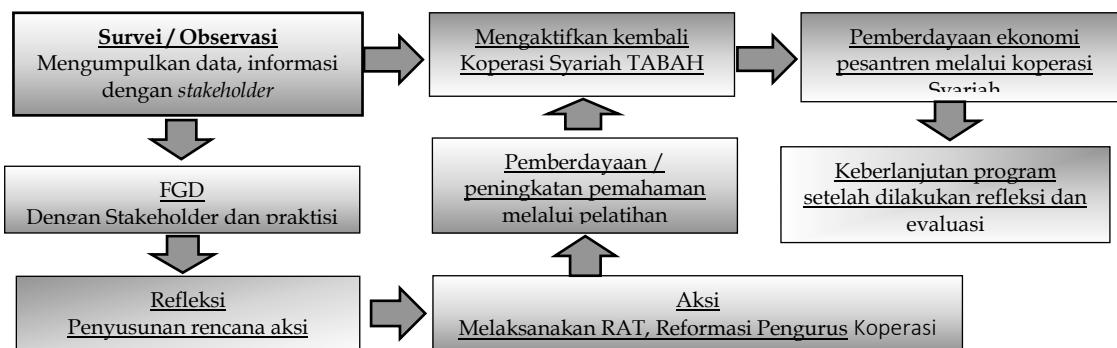


Gambar 1. Siklus Particinatoru Action Research

PENDAMPINGAN

Koperasi Syariah IAI Tarbiyatut Tholabah berdiri pada tanggal 17 November 2017. Koperasi ini berkedudukan di jalan Raya Daendles No. 1 Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur yang dicatatkan ke Notaris ANITA LAKSMI ANTARINI. Koperasi IAI TABAH mendapatkan badan hukum dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dengan akte notaris Nomor 006464/BH/M.KUKM.2/XII/2017 tanggal 6 Desember 2017. Proses pendirian tersebut berlangsung cepat atas bantuan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lamongan, terutama berperan penting dalam proses legal sebagai badan hukum. Petugas Penyuluhan Lapangan Abdul Ghoni, SE, Ak, secara aktif melakukan asistensi dari persiapan dokumen hingga tuntas (D. Prasetya, personal communication, March 15, 2021).

Koperasi Syariah IAI TABAH sah sebagai badan hukum dan siap beroperasi sejak sertifikat badan hukum diserahkan langsung oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Anang Taufiq kepada pengurus koperasi pada tanggal 16 Januari 2018. Namun sampai dengan tiga tahun berlalu, koperasi tersebut belum berjalan seperti yang diharapkan karena terkendala beberapa persoalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan. Berikut adalah tahapan-tahapan proses dalam pendampingan ini:



Gambar 2: Alur Kegiatan Pendampingan ekonomi di TABAH



a. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data tentang kondisi masyarakat di lingkungan pesantren Tarbiyatut Tholabah secara umum melalui wawancara kepada Pengelola usaha atau pengurus koperasi, Santri atau mahasiswa IAI TABAH, alumni dan masyarakat sekitar tentang pekerjaan masyarakat, potensi ekonomi yang dimiliki pesantren, sistem perekonomian, budaya masyarakat dan aktifitas produktif masyarakat yang selama ini berjalan. Wawancara untuk pengumpulan data ini dilakukan sebanyak dua kali sehingga diperoleh keabsahan data yang akan digunakan sebagai treatment peneliti bersama dengan para stakeholder dalam pemberdayaan ekonomi umat di pesantren TABAH. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa informasi antara lain:

1. Sejak koperasi berdiri dan menerima badan hukum pada tahun 2017 sampai dengan 2021 belum pernah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Artinya selama hampir empat tahun Koperasi Syariah IAI TABAH ini belum pernah melakukan RAT. Hal ini akan mengancam keberadaan berdirinya Koperasi Syariah IAI TABAH tersebut sehingga perlu untuk dilaksanakan RAT secepatnya.
2. Pada tahun 2020 sebelum masuk OPOP, Koperasi Syariah IAI TABAH Belum ada orientasi yang jelas terkait usaha ke depannya atau *bisnis plan* pada koperasi.
3. Belum punya produk unggulan pesantren atau institusi Tarbiyatut Tholabah yang memberdayakan santri atau mahasiswa untuk menjadikan pesantren berdaya dan masyarakat sejahtera sebagaimana yang di programkan gubernur jawa timur melalui program OPOP.

b. Forum Group Discussion (FGD)

Setelah melakukan survey awal untuk memetakan masalah, kemudian dilakukan FGD untuk mengetahui keinginan para *stakeholder*, mencari potensi-potensi apa saja yang bisa dikembangkan di pondok pesantren TABAH. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi masalah yang dialami pesantren dan masyarakat sekitarnya, serta melakukan diskusi sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi di lapangan.

Dari FGD tersebut menghasilkan kesepakatan rencana program pengembangan koperasi. Selanjutnya yaitu dilakukan pemantapan rencana program aksi sebagai hasil kesepakatan masyarakat dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk partisipasi semua pihak untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program pemberdayaan secara terpadu, berkelanjutan dan komprehensif sesuai dengan kesepakatan bersama.



c. Refleksi

Berdasarkan hasil kesepakatan dan menyusun desain aksi serta pelaksanaannya, peneliti melakukan pendampingan melalui diskusi dan konsultasi, melakukan pelatihan terapan dengan mensinergikan beberapa pihak, praktisi dan dinas terkait untuk terlibat dalam program pelatihan, sosialisasi tentang ekonomi syariah, diskusi tentang produk unggulan pesantren. Diskusi tentang pengelolaan Koperasi yang selama ini belum berjalan maksimal, maka perlu dilakukan RAT, reformasi pengurus dan penataan manajemen. Dengan adanya beberapa program yang telah direncanakan ini akan menciptakan sistem pembinaan dan pemberdayaan potensi masyarakat berbasis pesantren dengan sistem bagi hasil sehingga pesantren menjadi berdaya dan masayarakat sejahtera.

d. Pelaksanaan Aksi

Berdasarkan desain aksi yang telah disusun, kemudian peneliti melakukan pendampingan dengan ikut terlibat di berbagai kegiatan, seperti antara lain

- 1) Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Syariah IAI TABAH
- 2) Melaksanakan reformasi pengurus dan pembentukan pengurus baru Koperasi Syariah IAI TABAH;



Gambar 3 : RAT Pengurus Koperasi Syariah IAI TABAH

- 3) Bersinergi dengan alumni atau pengusaha sukses yang mempunyai produk dan bisa dilibatkan dalam beberapa event di kampus maupun di luar kampus;
- 4) Pemberdayaan santri dan mahasiswa;
- 5) Identifikasi produk unggulan meliputi: air mineral "aitabah", kopyah/songkok, batik, jilbab, kripik dan Aneka olahan hasil laut, aneka sambel khas pantura, serta makanan dan minuman
- 6) Sinergi OPOP



a) Aneka Produk Koperasi Syariah IAI TABAH



Gambar 5 : Produk Unggulan Koperasi Syariah IAI TABAH

b) Pameran-pameran



Gambar 6 : Pameran OPOP di Maspion Square Mall Surabaya

c) Pendampingan dan Pelatihan-pelatihan

Proses pendampingan menggunakan pendekatan partisipatif yang menitikberatkan pada komunikasi dua arah dan fleksibel, dengan harapan para subyek dampingan memiliki pengalaman untuk membekali santri atau mahasiswa, serta diharapkan mampu menindaklanjuti dan mengembangkan hasil terbaik dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan perekonomian yang ada di lingkungan pesantren, baik santri atau mahasiswa, alumni maupun masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

Keterlibatan pengasuh, alumni yang sudah sukses ini sangat penting karena mereka merupakan *leader opinion* yang ada di masyarakat, sehingga bentuk keterlibatan secara langsung akan membawa hasil berupa dukungan dan realisasi



secara berkelanjutan atas operasionalisasi pemberdayaan umat dan keberadaan Koperasi Syariah di lingkungan pesantren serta pengembangannya.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan atau dampak dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, termasuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan guna memperbaiki strategi program selanjutnya. Untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini peneliti menggunakan instrument yang diciptakan oleh masyarakat yang didampingi atau subyek dampingan yaitu dengan melakukan wawancara tentang kegiatan yang diikuti, masukan dan opini yang terbentuk serta saran bagi kegiatan selanjutnya, mengamati dan membandingkan praktik yang dilakukan baik dari aspek ketaatian pada hukum terkait legalitas perizinan, kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan produk, ketelitian dalam manajemen serta akselerasi pasar melalui program-program yang ditawarkan oleh tim OPOP kepada koperasi-koperasi pondok pesantren yang tersebar di Jawa Timur termasuk pada Koperasi Syariah IAI TABAH terkait produk-produk santri dan alumni yang melibatkan santri atau mahasiswa dalam produktivitasnya.

f. Tindak Lanjut

Setelah melakukan evaluasi dan monitoring, peneliti melakukan diskusi dengan para pihak yang terlibat langsung untuk menyusun desain rencana tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut mengarah pada kegiatan lanjutan pasca pendampingan sehingga pelaku pengelola Koperasi Syariah mampu mandiri melakukan pengembangan dan pemberdayaan secara berkelanjutan. Baik dari segi legalitas perizinan yang belum diproses maupun kemasan produk yang layak untuk diperjual belikan dengan daya saing yang tinggi.

PEMBAHASAN

a. Pemberdayaan Ekonomi umat di Tarbiyatut Tholabah

Yang dimaksud dengan Pemberdayaan adalah merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Diskopum, 2020).

Sedangkan tujuan dari pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah:



- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Merujuk pada Peraturan Gubernur Jawa Timur tentang *One Pesantren One Product* (OPOP) bahwa pelaksanaan program OPOP dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis Santri, Pesantren dan Alumni Pesantren melalui berbagai fasilitasi agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan paling sedikit 1 (satu) produk unggulan untuk setiap pesantren (Diskopum, 2020).

b. Bentuk *Entrepreneurship* di Tarbiyatut Tholabah

Berdasarkan observasi terkait dengan kebutuhan di tempat penelitian, maka peneliti berhasil memetakan yang berkaitan dengan kondisi perekonomian umat di lingkungan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah (TABAH) dan strategi yang digunakan dalam model pendekatan *participatory action research* (PAR), maka bentuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mediskusikan, mengakomodir kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan *entrepreneurship* dan pemberdayaan perekonomian santri, pondok pesantren dan alumni; kemudian sosialisasi tentang program *One Pesantren One Product*; penyusunan materi pendampingan; keterlibatan dalam pelatihan-pelatihan dan fasilitasi dari pemerintah provinsi berkaitan dengan program OPOP dan upaya mendayagunakan pesantren.

Eksistensi pesantren dalam melakukan program kegiatan *entrepreneurship* sebagai upaya untuk membangkitkan jiwa berwirausaha dan sebagai wadah atau tempat bagi santri untuk menambah pengalaman yang lebih luas sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dan membantu para santri kelak untuk membangun masyarakat menjadi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif terutama pada bidang perekonomian (Amalia et al., 2024; Rif'ah et al., 2025).

Hasil FGD perlu dilakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena selama 3 tahun sejak berdirinya Koperasi Syariah IAI TABAH pada tahun 2017 hingga tahun 2020 belum pernah melaksanakan RAT sama sekali. Pada tanggal 15 Maret 2021



koperasi IAI TABAH melaksanakan RAT perdana dengan agenda laporan pertanggungjawaban dan tutup buku 2020. RAT dilanjutkan dengan reformasi atau pemilihan pengurus baru Koperasi Syariah IAI TABAH TABAH yang dihadiri oleh dua orang petugas dari dinas koperasi dan UKM kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Setelah terbentuk pengurus koperasi, kemudian melakukan pendampingan kepada para santri atau mahasiswa yang mempunyai minat berwiraswasta untuk bersinergi menghasilkan produk-produk unggulan pesantren. Diantaranya adalah batik, produk olahan hasil laut, aneka sambal khas pantura, jilbab, dan lainnya.

c. Sinergitas pesantren, santri dan masyarakat dalam pengembangan potensi ekonomi dan sumber daya yang ada di lingkungan pesantren Tarbiyatut Tholabah

Respon santri, para wali santri dan masyarakat sangat baik sekali terhadap usaha-usaha yang mulai berkembang di pondok pesantren TABAH. Kebutuhan-kebutuhan santri di pondok pesantren sedikit banyak mulai dipenuhi atau diproduksi oleh santri sendiri, dari santri dan untuk santri. Misalnya untuk kebutuhan beras, koperasi bisa memproduksi sendiri dengan nama Beras KITA untuk memenuhi kebutuhan santri, guru, dosen dan civitas akademik yang bersinergi dengan alumni atau masyarakat.

Produk unggulan lainnya adalah air minum "aitabah" yang sudah diproduksi oleh koperasi Syariah IAI TABAH dalam kemasan botol 330 ml. Sementara ini masih dalam lingkup kalangan sendiri atau lingkup Pondok Pesantren TABAH, karena masih belum ada izin edarnya dan masih dalam proses pengurusan merk serta legalitas lainnya.

Produktivitas usaha sudah mulai berjalan melalui kelompok-kelompok usaha kecil di pesantren maupun kampus dengan melibatkan santri, alumni dan masyarakat sekitar. Kemudian koperasi berperan sebagai tempat pendistribusian dan pemasaran produk-produk tersebut. Mendisplay produk-produk dari santri, alumni dan masyarakat. Juga ikut serta berpartisipasi dalam event-event pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah provinsi Jawa Timur melalui program OPOP. Seperti pameran OPOP di Maspion Square Surabaya serta pada Pameran Batik dan Bordir di Grand City Surabaya, Icom Mall Gresik, Masjid Agung Surabaya, Royal Plaza Surabaya dan lainnya di sekitar Jawa Timur.

Secara kualitas, produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha TABAH sudah mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasaran. Namun, dari sekian produk yang ada masih banyak produk yang belum ada legalitasnya, terutama pada produk makanan dan minuman (mamin). Hal ini perlu menjadi perhatian penting



bagi pengelola usaha atau manajemen. Kedepannya izin legalitas produk perlu diurus untuk bisa bersaing dengan produk-produk UKM lain.

Selain itu, yang perlu diperhatikan juga adalah pemasaran produk melalui media offline dan online. Strategi-strategi pemasaran yang dipakai untuk mengenalkan produk-produk pesantren ke masyarakat luas seperti bersinergi dengan para alumni yang sudah tersebar luas di bumi nusantara dan melalui media social lainnya. Sehingga produktivitas tersebut dapat berjalan berkelanjutan yang mampu berdaya secara ekonomi.

Selanjutnya perlu juga dilakukan penguatan kelembagaan koperasi, yaitu dengan melakukan studi banding ke koperasi atau pondok pesantren yang sudah maju seperti ke pondok Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dan Warung Lamongan (Warla) desa Dagan Solokuro Lamongan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi, inspirasi dan bisa menjadi bagian dari akses jaringan kemitraan.

d. Peran pemerintah dalam mendorong pesantren dalam pemberdayaan umat melalui program *One Pesantren One Product (OPOP)*

Peneliti berusaha menjadi fasilitator koperasi atau pondok pesantren TABAH yang sudah mempunyai produk dan layak untuk di pasarkan dengan pihak-pihak terkait melalui fasilitas pelatihan-pelatihan yang diberikan dan diadakan oleh dinas koperasi dan UKM (diskopum) kabupaten Lamongan dan Provinsi Jawa Timur, seperti pelatihan packaging produk, pelatihan pembuatan cat dari limbah batik, marketing dan sebagainya.

Program OPOP provinsi Jawa Timur juga beberapa kali memberikan pendampingan dan fasilitas promo produk pesantren yang bekerjasama dengan Suara Surabaya, Dinas Komunikasi dan Informasi Jawa Timur melalui program podcast yang ditayangkan di channel Youtube OPOP JATIM, TV9 dan website OPOP <https://opop.jatimprov.go.id/> .

Selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi (monev) melalui observasi dan penyisiran-penyisiran kegiatan yang telah dilaksanakan, melakukan dialog non-formal dan musyawarah pengurus bersama anggota koperasi. Indikator monitoring dan evaluasi yaitu kelengkapan administrasi, catatan dan laporan keuangan, sirkulasi penjualan dan rencana pengembangan koperasi dan legalitas produk. Hasil dari monitoring dan evaluasi tersebut diperoleh bahwa perlu adanya sinergitas antara komunitas usaha yang sudah ada di masyarakat dengan menggabungkan kelompok kewirausahaan menjadi bagian dari koperasi baik itu anggota, pengurus atau unit usaha yang ada di koperasi syariah IAI TABAH.



Kementerian Perindustrian juga memiliki program untuk menggalakkan pembenahan dan pemulihan sistem perekonomian Indonesia di era pandemi Covid-19. Dengan menggerakkan para santri agar mempunyai kemampuan berwirausaha atau lebih dikenal dengan *santripreneur*. Karena *Santripreneur* merupakan cikal bakal program pembentukan dan pengembangan yang bergerak pada industri kecil dan menengah (IKM), di dalam lingkup pesantren.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* dianggap penting bagi pemerintah, karena dapat menyerap tenaga kerja dan mampu mendorong jumlah pelaku usaha yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang berdaya saing, sehingga setiap pertumbuhan wirausaha diharapkan berpotensi adanya penyerapan tenaga kerja baru. Tidak terkecuali yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Dukungan pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi tersebut dibuktikan dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Memberdayakan Kewirausahaan (GNMMK), yang dilanjutkan dengan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2010, dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat akibat Covid-19 yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memacu pertumbuhan ekonomi negara, di mana UMKM mempunyai kontribusi pada perekonomian Indonesia.

Saat ini pemerintah juga masih berupaya keras agar jumlah pelaku usaha terutama UMKM dapat terus meningkat untuk menumbuhkan ekonomi negara apalagi di era pandemi Covid-19 ini. Berupaya menciptakan wirausaha yang kreatif dan inovatif dengan menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.¹

Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam membangkitkan UMKM dalam mendorong wirausahawan untuk memacu tingkat perekonomian nasional dengan memberikan stimulus pembiayaan terhadap pelaku wirausaha di Indonesia terutama yang berada di lingkungan pesantren untuk menjadikan pesantren berdaya dan masyarakat sejahtera.

¹ <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2021.



e. Peran OPOP bagi Pondok Pesantren

Pada situasi pandemi Covid-19 saat ini yang kian mencekam, tidak hanya berimbas pada sektor kesehatan saja, namun hampir di semua sektor termasuk sektor ekonomi. Banyak kegiatan yang harus dibatasi, jam kerja kantor dikurangi karena terpaksa harus *Work From Home* (WFH), terjadi banyak perampungan tenaga kerja bahkan ada yang dengan terpaksa di rumahkan. Tidak terkecuali dengan usaha rumahan atau UMKM yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pesisir pantura ini. Daya beli masyarakat menurun, sedangkan bahan-bahan baku mengalami kenaikan yang kemudian berdampak pada kenaikan biaya-biaya produksi.

Dalam situasi seperti ini sebenarnya kita harus menjaga imun tubuh kita biar tidak mudah terkena virus tersebut. Lebih banyak melakukan aktivitas pekerjaan di rumah, mengurangi berkerumun dan sebagainya. Namun, di sisi lain keadaan tersebut bagi sebagian orang menjadi kecemasan karena menganggu mata pencarian dan perekonomian masyarakat.

Hadirnya program *One Pesantren One Product* (OPOP) yang digagas oleh Gubernur Jawa Timur menjadi angin segar dan menambah imunitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur khususnya di lingkungan pesantren. Pesantren merupakan tempat cikal bakal lahirnya pengusaha-pengusaha baru yang dapat menjadikan pesantren berdaya dan masyarakat sejahtera. OPOP Jatim tidak hanya memberikan dorongan dan semangat Pondok pesantren untuk membuat sebuah produk, tetapi juga memfasilitasi terkait Legalitas Badan Usaha dengan menawarkan banyak keuntungan dan kemudahan bagi pesantren.

Program OPOP merupakan salah satu penopang perekonomian Jatim. Juga bisa berpotensi menjadikan Indonesia sebagai negara maju berswasembada. Jika OPOP dapat terus meningkatkan produktivitasnya, maka tidak mustahil bagi Indonesia sebagai negara berswasembada tanpa perlu banyak melakukan impor. Bahkan sebaliknya, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor, termasuk produk-produk dari pesantren. Untuk bisa mengekspor produk-produk ke luar negeri tentunya produk tersebut harus layak dan dapat bersaing dengan produk-produk lainnya di pasaran. Tidak hanya pada legalitasnya saja tetapi juga dari segi kualitas produk dan *packaging*nya.

Suatu produk bisa dikatakan berhasil dan berdaya saing ketika konsumen melakukan pembelian secara berulang (*repeat order*) kemudian merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain. Umumnya persoalan-persoalan penjualan produk di tengah masyarakat biasanya berkisar pada kemasan, standar kesehatan



dan kehalalan, serta proses pemasaran produk olahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat empat yaitu *quantity, quality, product, dan price* untuk mencapai pemasaran yang lebih luas lagi.²

Saat ini, Indonesia menjadi urutan ke sepuluh sebagai produsen halal di dunia dan nomer satu sebagai konsumen halal di dunia. Untuk itu pemerintah tengah berupaya mewujudkan Indonesia sebagai pusat industri halal di dunia. Salah satunya dengan melakukan sinergitas dan kolaborasi antar pesantren untuk memproduksi produk-produk halal dengan baik, sehingga Indonesia tidak akan tergantung lagi dengan negara lain, akan tetapi sebaliknya Indonesia mampu menghasilkan produk halal yang berorientasi ekspor dari pesantren-pesantren. Jawa Timur dinilai pemerintah sebagai provinsi yang paling siap mengembangkan bisnis halal dan ekonomi syariah karena dianggap dapat menyukseskan program sertifikasi halal.

Kesungguhan dan perhatian pemerintah pusat maupun daerah dalam mendukung pemberdayaan masyarakat ekonomi umat berbasis pesantren disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 pasal 46 antara lain: (1) memberikan dukungan dan fasilitasi ke Pesantren dalam melaksanakan fungsi pemberdayaan masyarakat. (2) dukungan tersebut dapat berupa bantuan keuangan, sarana dan prasarana, bantuan teknologi, pelatihan dan keterampilan. (3) dukungan dan fasilitasi tersebut sesuai dengan kemampuan keuangan Pemerintah dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Program *One Pesantren One Product* (OPOP) Jawa Timur turut serta mengawal pemberdayaan ekonomi umat. Terbukti saat ini sudah ada sekitar 550 pondok pesantren yang tergabung dalam program OPOP, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 150 pesantren, tahun 2020 bertambah 200 pesantren dan pada tahun 2021 bertambah 200 pesantren.³ Salah satunya pesantren yang tergabung dalam program OPOP adalah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang sudah beberapa kali ikut terlibat dan mendapat pendampingan serta fasilitas promosi produk pesantren dari OPOP Jawa Timur yang bekerjasama dengan Suara Surabaya, Dinas Komunikasi dan Informasi (diskominfo) Jawa Timur melalui program podcast yang ditayangkan di channel Youtube OPOP JATIM, TV9 dan website OPOP <https://opop.jatimprov.go.id/>.

² <https://opop.jatimprov.go.id/detail/540/opop-berpotensi-wujudkan-negara-berswasembada-dan-eksportir-produk-halal> diakses pada tanggal 3 Juli 2021.

³ Wawancara dengan Ghofirin, Sekjen OPOP JATIM, tanggal 20 Juni 2021



OPOP juga memiliki aplikasi jual beli online yang setara dengan *E-Commerce* lainnya. Aplikasi tersebut bernama OPOP Mart (*One Pesantren One Product Mart*). Sistem berjualannya pun hampir sama dengan *E-Commerce* pada umumnya, yaitu tinggal membuat akun lalu memasang produk di aplikasi OPOP Mart. OPOP Mart tersebut menjual berbagai macam produk dari santri, pesantren dan masyarakat. Produk yang dijual pun beragam mulai dari makanan, minuman, fashion, hasil pertanian, teknologi dan lain-lain.

f. Usaha Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Sebelum dan Sesudah mengikuti OPOP

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 pasal 43-45 tentang pesantren disebutkan bahwa Pesantren menyelenggarakan fungsi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan Pesantren dan masyarakat. Yaitu dengan melaksanakan aktivitas dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki keterampilan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan.⁴

Pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Pelatihan dan praktik kerja lapangan;
- 2) Penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat;
- 3) Pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan lembaga UMKM;
- 4) Pendampingan dan pemberian bantuan pemasaran terhadap produk masyarakat;
- 5) Pemberian pinjaman dan bantuan keuangan;
- 6) Pembimbingan manajemen keuangan, optimalisasi, dan kendali mutu;
- 7) Pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan;
- 8) Pemanfaatan dan pengembangan teknologi industri; dan
- 9) Pengembangan program lainnya.

Membuat usaha di tengah pandemi Covid-19 merupakan suatu tantangan bagi ponpes TABAH. Banyak wali santri atau mahasiswa yang mengeluhkan untuk berhenti atau tidak melanjutkan sekolah atau kuliah lagi karena ketidakmampuan membayar SPP. Alasan utamanya, pendapatan mereka berkurang bahkan tak jarang wali santri yang menganggur karena dampak dari pandemi ini. Tak jarang pula santri atau mahasiswa harus melaut, kerja paruh waktu untuk membantu orang tuanya membayar SPP.

⁴ <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2021



Hal ini kemudian yang melatar belakangi dikelolanya kembali unit-unit usaha pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang sebelumnya sudah ada namun belum terkelola dengan baik dengan melibatkan santri, alumni dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan pesantren berdaya dan masyarakat sejahtera sebagaimana motto OPOP.

Sejak masuk di OPOP pada tahun 2020, perlahan-lahan mulai tertata dan berkembang. Butuh keyakinan dan tekad kuat untuk mengasilkan suatu produk unggulan pondok, seperti produk olahan hasil laut, batik, busana muslim, konveksi, sablon, jajanan dan minuman meski hanya sebatas kalangan sendiri. Hasil sinergitas antara santri, pesantren, alumni dan masyarakat tersebut kemudian muncul produk-produk unggulan dengan diberi *brand* "WULUNG SAMUDRA" yang terdiri dari batik, busana muslim, jajanan dan minuman hasil olahan laut khas pantura. *Brand* atau pendaftaran merek yang difasilitasi oleh OPOP melalui dinas koperasi dan Usaha Mikro juga sudah keluar dengan Merek Batik WULUNG SAMUDRA. Beberapa pelatihan untuk meningkatkan SDM dan keuangan koperasi juga diikuti oleh Kopersi Syariah IAI TABAH. Melalui pendampingan dan fsilitasi OPOP menjadikan koperasi mampu berjalan dan berkembang dengan baik dari pada sebelumnya sebelum menjadi anggota OPOP (N. Rohmah, personal communication, March 15, 2022; S. Widianto, personal communication, 2022)

Strategi yang dipakai koperasi syariah TABAH di tengah pandemic Covid-19 adalah menggunakan *digital marketing* untuk memasarkan produk-produknya. Dengan melibatkan santri yang mempunyai keterampilan di bidang *digital*, mulai dari foto produk, design, promosi dan lainnya. Baik melalui Instagram, facebook, OPOP Mart dan E-Commerce lainnya seperti shopee, bukalapak dan tokopedia.



Gambar 7: Produk unggulan koperasi TABAH



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan secara umum, kemudian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren dapat dikembangkan secara optimal jika ada sinergi antara pengelola pesantren, santri dan alumni serta masyarakat di sekitar pesantren. Secara khusus, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Entrepreneurship yang berkembang di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah adalah berbentuk pendampingan untuk pengembangan produk-produk unggulan berupa makanan ringan, kopi, air mineral dalam kemasan (AMDK) "aitabah", kopi, kopyah dan batik.
- b. Dalam rangka percepatan pengembangan ekonomi pesantren maka didirikanlah koperasi Syariah IAI TABAH untuk mensinergikan antara pesantren, santri, dan alumni atau masyarakat sekitar. Melalui koperasi tersebut pengelola pesantren, santri dan alumni mendapatkan pendampingan untuk mengembangkan produk. Koperasi juga memfasilitasi dalam memasarkan produk-produk tersebut.
- c. Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah mendapatkan banyak manfaat dengan adanya program pemerintah One Pesantren One Product (OPOP). Melalui program tersebut Koperasi Syariah IAI TABAH mendapat pendampingan yang inten dan mendapat dorongan untuk mengembangkan produk unggulan pesantren berupa batik "Wulung Samudro Lamongan" yang saat ini dalam proses desain corak serta air minum dalam kemasan (AMDK) "aitabah" yang sudah mulai produksi sejak bulan April 2021.
- d. TABAH MART juga beroperasi bersama dengan usaha lainnya juga mulai berjalan dengan baik.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberi amanat dan support kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan rekomendasi untuk mengikuti program ini, juga kepada para *stakeholder*, para tokoh masyarakat, para informan, serta semua pihak yang ikut terlibat dalam pengabdian ini. Terima kasih kami haturkan atas penerimanya ketika kami melakukan observasi dan juga kesediaan meluangkan waktunya memberikan informasi data yang kami perlukan. Terima kasih juga atas partisipasi dan aktif semua pihak tersebut dalam rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhib, A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amalia, D., Shofiyah, Rif'ah, S., & Sa'idaturrohmah, N. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui One Pesantren One Product (OPOP) di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan | Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/2426>
- BPK, J. (2019, Oktober). *Undang-undang No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- BPK, J. (2020). *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 Tentang One Pesantren One Product*. <https://jdih.jatimprov.go.id/peraturan/topic/45695>
- BPK, J. (2023). *PERGUB Prov. Jawa Timur No. 43 Tahun 2023 Tentang Fasilitasi Pengembangan Pesantren*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/268586/pergub-prov-jawa-timur-no-43-tahun-2023>
- Diskopum. (2020). *Himpunan Pedoman Peraturan KUKM Bagi Peserta One Pesantren One Product Jawa Timur*. Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur.
- Nadzir, M. (2015). MEMBANGUN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI PESANTREN | *Economica: Jurnal Ekonomi Islam. Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- OPOP. (2020). *Opop Provinsi Jawa Timur – One Pesantren One Product*. <https://opop.jatimprov.go.id/> . <https://opop.jatimprov.go.id/>
- Prasetya, D. (2021, March 15). *Pesan* [Personal communication].
- Rif'ah, S., Widyawati, W., & Faizal Aditya, W. (2025). Pengaruh Ekonomi Umat Berbasis Pesantren Melalui OPOP dengan Pentahelix Model: (Studi Kasus pada Pesantren Tarbiyatut Tholabah dan Pesantren Sunan Draijat Lamongan) | . *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 10.No.1. <https://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/939>
- Rohmah, N. (2022, March 15). *Wwancara* [Personal communication].
- Widianto, S. (2022). *Wawancara* [Personal communication].